

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ARFANDI  
20180100145**

**JURUSAN AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTASI BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**ARFANDI**

**20180100145**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Arfandi  
NIM : 20180100145  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

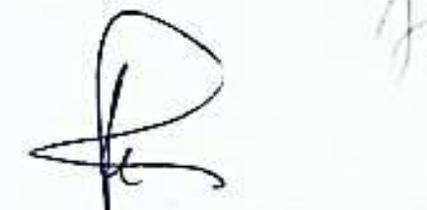
Tangerang, 25 September 2021

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Farid Ady Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN | 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Arfandi

NIM : 20180100145

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

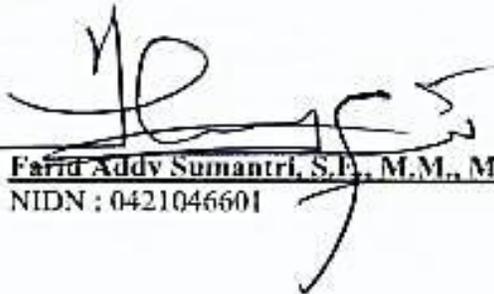
Tangerang, 30 Desember 2021

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

  
Farid Addy Sumantri, S.P., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

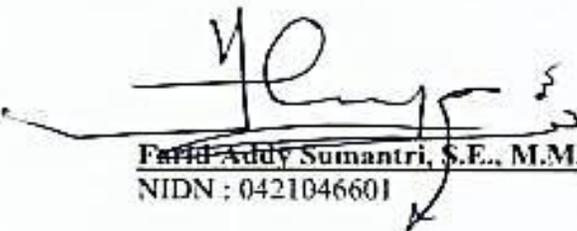
Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

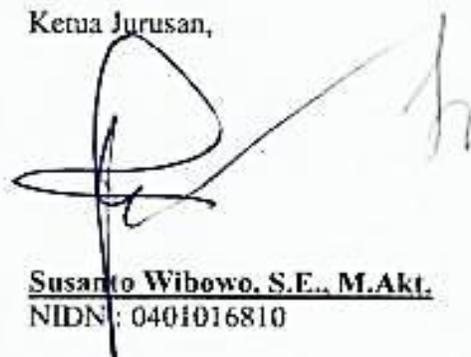
Nama Mahasiswa : Arlandi  
NIM : 20180100145  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

Tangerang, 30 Desember 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Arfandi  
NIM : 20180100145  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS dalam Yudisium dalam predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, 11 Februari 2022.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

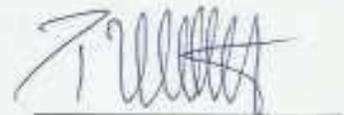
Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601



Penguji II : Pujiarti, S.E., M.M.  
NIDN : 0419096601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Arfandi

NIM: 20180100145

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100145  
Nama : Arfandi  
Jenjang Studi : S1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020", beserta perangkat lainnya yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkannya atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis,



Arfandi

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2020)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan yakni menguji variabel pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan. Penelitian terhadap manajemen laba sebelumnya sudah dilakukan terhadap variabel-variabel terkait, namun hasil dari beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan masih adanya ketidakpastian terhadap manajemen laba.

Sampel yang digunakan pada studi ini yakni perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2020. Pengambilan sampel pada studi ini memakai metode *purposive sampling* dengan jumlah 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *tools software* SPSS versi 25.

Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba**

***THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE, AND  
COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT  
(Empirical Study On Retail Companies Listed In Indonesia Stock Exchange  
in 2015-2020)***

**ABSTRACT**

*This study has the aim of testing the variables of the influence of managerial ownership, leverage, and firm size on earnings management partially and simultaneously. Previous research on earnings management has been carried out on related variables, but the results of several previous studies show that there is still uncertainty about earnings management.*

*The sample used in this study are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 – 2020. The sampling in this study used a purposive sampling method with a total of 26 companies. Data analysis techniques used in this study, namely: Descriptive Statistics Test, Classical Assumptions Test, Hypothesis Test, Coefficient of Determination Test, and Multiple Linear Regression Test, using SPSS software tool version 25.*

*The test results in this study indicate that the results on the partial test (test T) the managerial ownership has effect on profit management, leverage has effect on profit management, and company size does not have effect on profit management. Based on the result of the simultaneous test (test F) prove that the managerial ownership, leverage, and company size has a significant effect on profit management.*

***Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Company Size, Profit Management.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Judul dari skripsi ini ialah **“Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020”**. Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mengalami hambatan tetapi dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E.,M.M.,M.Si.,Ak., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengarahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Orang tua dan kakak serta keluarga maupun saudara yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat, teman dan kerabat kantor yang telah memberikan semangat serta mendukung satu sama lain.
8. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam memperoleh materi atau buku sebagai acuan dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah terlibat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis



Arfandi

## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH**

ABSTRAK ..... i

*ABSTRACT* ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR GAMBAR ..... ix

DAFTAR TABEL ..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan Penelitian ..... 8

E. Manfaat Penelitian ..... 8

F. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 11**

A. Gambaran Umum Teori .....	11
1. Agency Theory .....	11
2. Positive Accounting Theory .....	13
3. Kepemilikan Manajerial .....	13
4. Leverage .....	15
5. Ukuran Perusahaan .....	17
6. Manajemen Laba .....	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	36
D. Perumusan Hipotesa .....	37
1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba .....	37
2. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba .....	38
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba .....	39
4. Pengaruh kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan terhadap manajemen laba .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Objek Penelitian .....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Operasional Variabel Penelitian .....	46
1. Variabel Independen .....	46
2. Variabel Dependen .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
1. Uji Statistik Deskriptif .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	51

3. Uji Statistik.....	54
4. Uji Hipotesa.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
1. Penyajian Data Penelitian.....	58
2. Penyajian Data Variabel Penelitian .....	72
B. Analisis Hasil Penelitian .....	74
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik .....	76
3. Uji Statistik.....	82
C. Pengujian Hipotesa.....	85
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	85
2. Uji signifikansi Simultan (Uji F).....	86
D. Pembahasan.....	88
1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.....	88
2. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba .....	88
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba .....	89
4. Pengaruh kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan terhadap manajemen laba .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

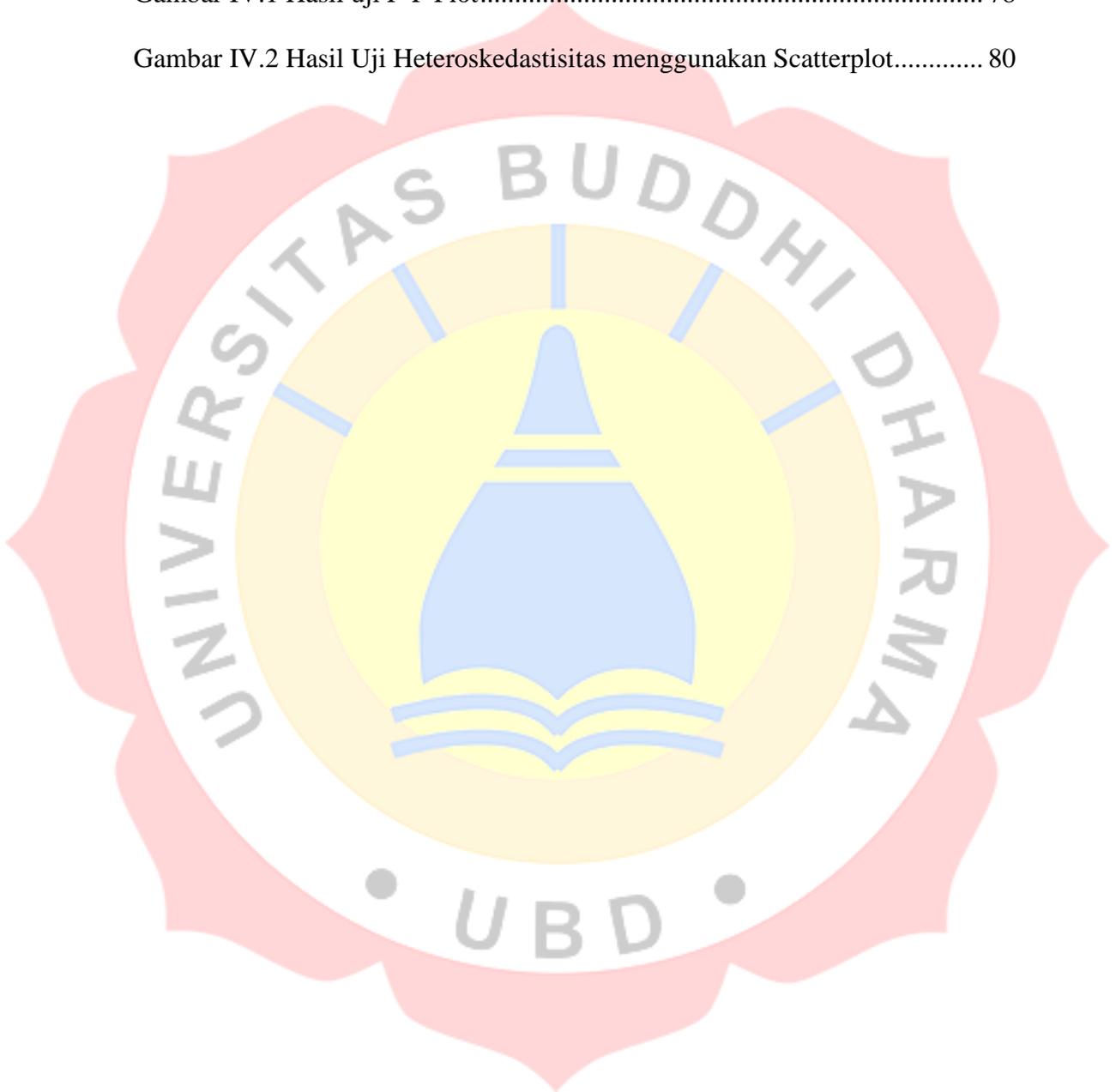
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar IV.1 Hasil uji P-P Plot.....	78
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot.....	80



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.1 Daftar Perusahaan Sektor Retail .....	43
Tabel IV.1 Pemilihan Sampel .....	57
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	58
Tabel IV.3 Kepemilikan Manajemen (Saham) .....	59
Tabel IV.4 Kepemilikan Manajemen (Saham) .....	61
Tabel IV.5 DAR Perusahaan Sektor Retail.....	64
Tabel IV.6 Total Aset Perusahaan Sektor Retail .....	66
Tabel IV.7 Ukuran Perusahaan Sektor Retail .....	68
Tabel IV.8 Manajemen Laba Perusahaan Sektor Retail .....	70
Tabel IV.9 Data Variabel Penelitian .....	72
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	75
Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	77
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	79
Tabel IV.13 Hasil Uji Durbin Watson .....	81
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83
Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	85
Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Nama Perusahaan Retail

Lampiran II Tabel Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Lampiran III Tabel Perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Lampiran IV Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*)

Lampiran V Tabel Perhitungan Manajemen Laba

Lampiran VI Hasil Olahan Oleh SPSS Versi 25

Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2015 s.d 2020

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yakni bentuk institusi yang berfokus pada setiap bentuk maupun jenis usaha yang bersifat konstan dan terus menerus beroperasi dengan tujuan untuk mendapatkan *profit*. Fokus utama perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Setiap perusahaan wajib untuk berinovasi memunculkan produk baru andalan agar dapat tetap berdiri dan mendapatkan *profit*. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sebuah alat ukur yang dapat digunakan sebagai dasar langkah selanjutnya bagi pihak investor untuk berinvestasi atau bank yang meminjamkan dananya. Laporan keuangan merupakan kewajiban pihak manajemen kepada para investor yang digunakan sebagai informasi penting bagi pihak eksternal. Manajemen berusaha mengoptimalkan kinerja mereka yang berlandaskan pada laporan keuangan yang memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Elemen laba pada laporan keuangan digunakan sebagai cerminan untuk menaksir kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan terlihat baik adanya dengan cara melihat laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu upaya yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh dari perusahaan sudah termasuk kriteria yang benar atau tidak (Delima, 2020).

Manajemen yang bertugas mengolah perusahaan memiliki keleluasaan

untuk menyesuaikan *accounting method* yang akan dipakai dalam pembuatan laporan keuangan. Manajemen bertindak dalam menyesuaikan maupun memodifikasi data di laporan keuangan yang memiliki minat dalam hal mencurangi pihak berkepentingan untuk mengawasi kondisi ataupun kinerja perusahaan disebut dengan manajemen laba (Sari & Khafid 2020). Manajemen laba merupakan tahapan yang dibuat berdasarkan prinsip standar akuntansi keuangan untuk menempatkan pelaporan laba pada tingkat tertentu sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan (Pratama, Muwidha, dan Kamayanti 2020).

Manajemen laba disebutkan juga dalam bentuk upaya manajemen untuk memodifikasi informasi di laporan keuangan dengan menggunakan pilihan yang ada pada metode akuntansi dengan menentukan nilai estimasi akuntansi. Upaya dalam memodifikasi laporan keuangan bisa dimanfaatkan melalui macam-macam metode sesuai dengan kebutuhan *manager* dengan tetap berada di ruang lingkup prinsip akuntansi umum agar tetap diakui dan diizinkan.

Fenomena mengenai manajemen laba terjadi pada BBKP yaitu Bank Bukopin yang dimana OJK mulai melihat adanya laporan keuangan yang diduga dipermak. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) memperbaiki laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015 s.d 2017. Perbaikan terjadi karena adanya upaya dalam merubah kartu kredit yang tidak seharusnya. Akibatnya, posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya

Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, Bank Bukopin telah dihukum atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar, (<https://finance.detik.com>).

Manajemen laba pada suatu laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor maka dari itu, peneliti akan menguraikan faktor-faktor yang diduga berkaitan dengan manajemen laba yaitu: kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel lain yang berkaitan dengan manajemen laba diantaranya adalah: reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, persentase saham publik, ukuran KAP, arus kas operasi dan lain-lain.

Adanya faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Khuwailid dan Hidayat (2017) menyampaikan bahwa

*managerial ownership* adalah kepemilikan saham milik manajemen yang ikut berperan dalam membuat keputusan. Suatu keadaan dimana seorang manajer dapat bertindak dalam pengambilan keputusan dikarenakan manajer tidak hanya bertindak sebagai pihak manajemen akan tetapi manajer juga bertindak sebagai pemilik perusahaan karena memiliki saham di dalam perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Zakia, Diana, dan Mawardi (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian dari Arthawan & Wirasedana (2018) terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba hasilnya memperlihatkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio *leverage*. Perusahaan yang memakai dana dari pihak eksternal yang bertujuan untuk mendanai operasional perusahaan dalam waktu dekat atau yang akan datang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage* (Mentari & Wi 2019). *Leverage* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan dan acuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal manajemen laba.

Menurut Kustyaningrum, Nuraina dan Wijaya (2016) *Leverage* adalah *ratio* dalam dunia *finance* yang biasanya dipakai dalam menilai besarnya suatu entitas didanai oleh utang. Perusahaan yang menggunakan utang terlalu besar

untuk mendanai kegiatan operasional dan dapat membuat perusahaan berada di posisi tidak baik sehingga perusahaan termasuk golongan *extreme leverage* yakni dimana suatu entitas memiliki tunggakan yang tinggi dan sulit dalam menulasi tunggakan tersebut. Perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu berapa jumlah utang yang perusahaan sanggupi untuk menulainya. *Leverage* keuangan yang tinggi karena dana tersebut tidak dikelola dengan baik dapat membuat pemicu manajemen dalam melakukan manajemen laba (Astuti *et al.*, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) terkait pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Savitri dan Priantinah (2019) terkait penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, hasilnya menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel lainnya yakni ukuran perusahaan. Putu Ayu dan Gerianta (2018) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat mengkategorikan besarnya suatu entitas yang dinilai dengan total aset, jumlah penjualan, *stock value* dan lain-lain. Tekanan kuat dari *stakeholder* dalam menargetkan kinerja perusahaan yang baik biasanya ditemui pada perusahaan yang berukuran besar atau sedang dibanding yang berukuran kecil. Hal ini dapat

memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi harapan dari pada investor (Zakia, Diana, dan Mawardi 2019).

Hasil penelitian terdahulu oleh Agustia dan Suryani (2018) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakia, Diana, dan Mawardi (2019) secara parsial variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan perbedaan kesimpulan, maka penelitian ini masih dapat dilakukan dan peneliti tertarik untuk mengkaji ulang variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan. Maka, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menyediakan bukti yang cukup kuat dalam manajemen laba. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas:

1. Manajemen laba sering digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan memperbagus laporan keuangan sehingga memenuhi harapan para *stakeholder*.
2. Aktivitas manajemen laba merupakan sebuah ketetapan dari pihak internal perusahaan dan dapat membuat investor merugi akibat penggunaan informasi laporan keuangan lainnya.
3. Sebagian manajemen dalam perusahaan akan berupaya untuk menunjukkan jika perusahaan yang mereka kendalikan dalam kondisi yang baik melalui laporan keuangan dengan salah satu caranya melalui manajemen laba.
4. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan uraian diatas:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian berdasarkan uraian diatas:

1. Membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Membuktikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai persoalan yang berhubungan dengan variabel penelitian ini yang akan dianalisis yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dan

diharapkan juga hasil penelitian ini bisa ikut andil bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

## 2. Praktis

### a. Bagi investor atau calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi satu referensi dari sekian referensi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang ingin didanai untuk kedepannya oleh investor maupun calon investor dengan maksud untuk meminimalisir resiko.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan akan manajemen laba di kehidupan peneliti di masa kini dan yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang kemudian diuraikan menjadi sub-sub bab yang terdiri dari sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi penjelasan singkat tentang bab-bab dalam skripsi ini.

### **BAB II: LANDASAN TERORI**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum teori yang digunakan terkait pada variabel independen dan dependen, hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesa pada penulisan skripsi ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menguraikan deskripsi data hasil penelitian pada variabel bebas dan terikat, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab terakhir ini dijelaskan tentang konklusi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan saran yang diharapkan dapat memiliki manfaat bagi penelitian berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sumantri, 2018) terdapat 2 (dua) bentuk hubungan keagenan, yaitu *manager* dengan *shareholders*, dan *manager* dengan *bandholders*. Hubungan keagenan ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Manajemen sebagai agen memperoleh informasi lebih daripada si pemilik.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018, 63) adalah sebuah konsep yang menguraikan penjelasan mengenai hubungan antara pemberi kontrak (prinsipal) dan agen penerima kontrak, pemberi kontrak bekerja untuk tujuannya dan memberikan hak kepada agen dalam pembuatan dan pengambilan keputusan. Agen dan prinsipal sering kali ditemui adanya perbedaan kepentingan sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan perataan laba (*income smoothing*) (Wulandari & Sutandi 2018).

Menurut Brigham dan Ehrhardt dalam (Delima & Herawaty 2020) masalah yang biasanya terjadi antara pemilik dengan manajer

dikarenakan mereka memiliki tujuan yang berbeda dapat dijelaskan oleh *agency theory*. Hubungan ini dapat menimbulkan permasalahan yaitu terjadinya ketidak seimbangan informasi yang didapat oleh kedua pihak dimana manajemen memiliki informasi yang lebih jika dibandingkan dengan yang lain. Masalah kedua adalah kemungkinan adanya konflik yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik yang disebabkan adanya ketidaksesuaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kepentingan pemilik.

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang terjadi antara pemilik dengan manajemen perusahaan yang dapat mengakibatkan adanya konflik. *Agency problem* atau *agency conflict* dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham dengan pihak yang menerima kontrak serta mengatur modal. Jika *principal* dan *agent* berusaha untuk mempertahankan kepentingannya masing-masing dan memiliki keyakinan yang berbeda antara satu sama lain, maka hal tersebut dapat menjadi suatu alasan untuk percaya jika manajemen (*agent*) tidak selalu bergerak atau bertindak mengikuti keinginan *principal*. Di sisi lain, manajemen (*agent*) mempunyai informasi yang lebih daripada pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham (*principal*) karena pada satu sisi manajemen yang menjalankan perusahaan secara *direct* dan hal tersebut mengakibatkan *information asymmetry* (Arthawan & Wirasedana 2018).

## 2. Positive Accounting Theory

Menurut Hery (2017, 107) *positive accounting theory* menyampaikan panduan bagi perencana prosedur akuntansi tentang implikasi dari setiap prosedur. Konsep asumsi dalam *positive accounting theory* merupakan dasar untuk memahami fenomena pengkondisian laba dalam perusahaan. *Income smoothing* (perataan laba) tidak selalu oportunistik tetapi merupakan salah satu sarana untuk membantu dalam pencapaian kontrak yang tepat dengan tujuan meminimalisir ketidakseimbangan informasi dan memberi petunjuk kepada investor (Wulandari & Sutandi 2018).

*Positive accounting theory* adalah untuk menemukan dan menjelaskan praktek akuntansi. Dengan adanya *positive accounting theory*, pembuat dari prosedur kebijakan dapat mendeteksi adanya sanksi ekonomis dari kebijakan tertentu dan praktek akuntansi. *Positive accounting theory* mempunyai *problem solving* yang mengacu pada realitas praktik akuntansi melalui pendekatan ekonomi dan perilaku yang bertujuan dalam menjelaskan praktik akuntansi itu sendiri. *Positive accounting theory* mengidentifikasi sebuah proses dengan cara pemahaman, pengetahuan akuntansi, dan pemakaian ketentuan-ketentuan akuntansi yang paling tepat untuk mengatasi suatu kondisi dimasa depan (Wiecandy & Khairunnisa 2018).

## 3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan dan Christiawan (2007, 2) dalam (Zakia *et al.*, 2019) pengertian kepemilikan manajerial adalah:

“Suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.”

Menurut Wahidahwati (2002, 607) dalam (Zakia *et al.*, 2019) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen dan komisaris.”

Menurut Agustia (2013) dalam (Sitepu & Mulyana, 2019) pengertian kepemilikan manajerial adalah:

“Total saham pihak manajemen perusahaan, dimana pihak manajemen ini aktif dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan.”

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam (Pricilia & Susanto, 2017) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan seseorang individu atau anak cabang perusahaan termasuk afiliasi berupa saham. Investor manajemen dan institusional mempunyai dorongan yang kuat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan demi memenuhi tanggung jawab serta memajukan riwayat kinerja.

Kondisi dimana manajer ikut andil dalam kepemilikan saham perusahaan merupakan manfaat dari kepemilikan manajerial. *Manager*

kemudian berupaya lebih baik lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan perusahaan yang secara tidak langsung manajer juga akan menikmati sebagian keuntungan tersebut. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial sehingga dapat membuat pihak manajemen bekerja lebih aktif lagi dan mencapai keinginan atau tujuan *stakeholder* dan menambah kepercayaan investor, kemudian *value* perusahaan juga akan naik. Rumus kepemilikan manajerial yakni:

$$\text{M} = \frac{\text{H} / \text{H} + \text{E}}{\text{H} / \text{H} + \text{E} + \text{D} / \text{H} + \text{E}}$$

Sumber: (Purnama, 2017)

#### 4. Leverage

Menurut Kasmir (2017, 151) dalam (Sabrina *et al.*, 2018) *leverage* adalah satu dari sekian rasio keuangan yang memiliki kegunaan sebagai alat ukur untuk menilai *capability* suatu entitas dalam melunasi seluruh utangnya baik *short term* maupun *long term* jika entitas tersebut mengalami kebangkrutan. *Leverage* digunakan untuk menilai seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh hutang. Dalam artian berapa jumlah hutang yang mampu dipikul perusahaan jika dibandingkan dengan asetnya.

Menurut Sjahrian (2017, 23) dalam Satriana (2017, 23) pengertian *leverage* adalah:

“Penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.”

Menurut Riyanto (1995) dalam (Nuratiningrum, Tanuwijaya, dan Yandhi 2020) pengertian *leverage* adalah:

“Dana atau aset yang diperoleh dari pihak luar perusahaan guna meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, namun atas penggunaan dana tersebut menimbulkan kewajiban tetap bagi perusahaan.”

Menurut Agustia (2013) dalam (Yovianti & Dermawan 2020) menyatakan bahwa:

“*Leverage* mencerminkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Makin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat.”

*Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuan perusahaan membayar utang secara tepat waktu. *Leverage* adalah gambaran kapasitas suatu entitas dalam melunasi semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat penting bagi seorang kreditur dalam memilih perusahaan sebelum meminjamkan dananya. Rasio *leverage* ini mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pembiayaan perusahaan. Dalam

penelitian ini, *leverage* dijelaskan dengan menggunakan ukuran *debt ratio*.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}}$$

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

## 5. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Sanger, Murni dan Untu (2019) dalam (Widiastari & Yasa, 2018) adalah

“Ukuran perusahaan sebagai cerminan jumlah aset dalam perusahaan untuk mempertimbangkan nilai dari suatu emiten atau perusahaan tersebut.”

Menurut Zakia *et al.*, (2019); “Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kapitalisasi pasar yang juga mampu mempengaruhi manajemen laba, total aktiva serta penjualan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar maupun sedang mempunyai tekanan yang lebih kuat dari stakeholdernya supaya kinerja perusahaan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investornya.”

Menurut Kusmawardhani dalam (Wijaya, 2020) pengertian ukuran perusahaan adalah:

“Suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham.”

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan yang digolongkan berdasarkan besaran suatu entitas jika dilihat dari total aset, penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai

tolak ukur jumlah aset, jumlah nilai saham serta penjualan (Widiastari & Yasa 2018).

Berdasarkan UU No.20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, perusahaan dalam (Hendrawati, 2016) dibagi dalam empat jenis, yaitu:

- a. Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif dengan perorangan atau badan usaha perorangan sebagai pemiliknya dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Mempunyai aset dengan nominal paling besar Rp. 50.000.000,- (tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk).
  - 2) Mempunyai pendapatan tahunan dengan nominal paling besar Rp. 300.000.000,-.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen dan dimiliki oleh orang perorangan atau kelompok dan bukan merupakan usaha cabang dari perusahaan utama dengan kriteria:
  - 1) Mempunyai aset antara Rp. 50.000.000,- sampai paling besar Rp. 500.000.000,- (tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk).
  - 2) Mempunyai pendapatan tahunan antara Rp. 300.000.000,- sampai paling besar Rp. 2.500.000.000,-.

c. Usaha menengah adalah usaha produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai aset antara Rp.500.000.000,- sampai paling besar Rp.10.000.000.000,- (tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk).
- 2) Mempunyai pendapatan tahunan antara Rp.2.500.000.000,- sampai paling besar Rp.50.000.000.000,-.

d. Usaha besar adalah usaha ekonomi yang dikelola oleh badan usaha dengan aset atau pendapatan tahunan melebihi kriteria dari usaha menengah yang terdiri dari usaha milik negara atau swasta, usaha gabungan atau patungan, dan usaha berstatus asing yang melakukan aktivitas ekonomi di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai aset atau kekayaan bersih dengan nominal paling rendah Rp. 10.000.000.000,- (tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk).
- 2) Mempunyai pendapatan tahunan dengan nominal paling rendah Rp. 50.000.000.000,-.

Suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset, besarnya aktiva suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar ukuran

perusahaan tersebut. Pengukuran ukuran perusahaan diwakili dengan *size* dihitung dengan menggunakan formula:

$$Size = \frac{Sales}{Employees}$$

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

## 6. Manajemen Laba

### a. Pengertian

Menurut Scott (2015) dalam (Ardiani & Sudana 2018) pengertian manajemen laba adalah:

“Pilihan kebijakan akuntansi oleh pihak manajer perusahaan dalam pelaporan laba sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang spesifik atau khusus.”

Menurut Wirakusuma (2016) dalam (Dewi, 2018) pengertian manajemen laba adalah:

“Suatu proses yang disengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan batasan standar akuntansi keuangan sebagai pedoman dalam pelaporan laba pada tingkat tertentu.”

Menurut Surya, Nuraina, dan Sryaningrum, (2017) menyatakan bahwa:

“Manajemen laba adalah perbuatan sadar manajer yang kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan dari tindakan yang dilakukan manajer yang disebabkan karena adanya kepentingan perusahaan.”

Menurut Sulistyanto (2008) dalam (Purnama, 2017) mengatakan bahwa manajemen laba adalah:

“Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

*Manager* dapat memanfaatkan manajemen laba sebagai salah satu kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara mengambil ketentuan-ketentuan dalam merancang kecurangan yang akan dilakukan secara sengaja. Para manajer melakukan manajemen laba untuk melindungi kepentingan individu yang bertolak belakang dengan kepentingan investor dan kreditur. Tindakan manajemen laba selalu di indikasikan dengan tindakan yang negatif karena hal tersebut dapat menimbulkan *information asymmetry* keuangan dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Arthawan & Wirasedana 2018).

#### b. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) dalam (Sisdianto, Ramdani, dan Fitri 2019) membagi ke dalam empat jenis pola manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer antara lain:

##### 1) *Taking a Bath*

Pola ini dipakai ketika adanya perombakan struktur organisasi dengan cara menyampaikan *loss* yang dialami

perusahaan dalam nominal yang besar. Aktivitas memiliki harapan untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang.

2) *Income Minimization*

Pola ini dipakai jika perusahaan sedang mengalami kondisi dimana perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat mengatasi dengan cara memindahkan sebagian laba periode sebelumnya ke periode dimana perusahaan memperkirakan adanya penurunan secara drastis.

3) *Income Maximization*

*Income maximization* memiliki maksud memperoleh bonus lebih besar dengan menyampaikan laba tinggi. Pola ini biasanya terjadi pada perusahaan yang mengingkari SPH (Surat Perjanjian Hutang) dan pada saat terjadinya penurunan laba.

4) *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang bertujuan menyeimbangkan ketidakstabilan laba tinggi karena biasanya investor menggemari perusahaan yang memiliki laba secara konsisten dan relatif stabil dengan cara menyeimbangkan laba yang dilaporkan.

c. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistiawan (2011, 31-37) dalam (Selviani, 2017) menyampaikan adanya beberapa hal yang dapat mendorong adanya tindakan manajemen laba, yaitu:

1) Motivasi Bonus

Manajer dalam menjalankan operasional perusahaan akan diberikan bonus dari pemegang saham atas kinerjanya tersebut. Pengukuran kinerja tersebut mendorong para manajer untuk selalu bekerja dalam performa yang baik sehingga tidak menutup kemungkinan adanya aktivitas manajemen laba untuk memperoleh bonus yang besar.

2) Motivasi Utang

Untuk mendapatkan dana tambahan demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan, manajer kerap kali melakukan beberapa kontrak perjanjian dengan kreditor. Agar kreditor percaya dan kemudian menginvestasikan dananya, manajer wajib memperlihatkan kinerja yang baik dari perusahaan demi mendapatkan pinjaman yang maksimal.

3) Motivasi Pajak

Tindakan manajemen laba bisa juga terjadi untuk kepentingan perpajakan yang biasanya terjadi pada perusahaan yang belum menawarkan kepemilikan bisnis kepada masyarakat. Perusahaan ini biasanya lebih memilih untuk melaporkan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai yang

seharusnya. Hal ini dapat memacu manajer dalam melakukan manajemen laba tanpa harus berurusan dengan aturan kebijakan akuntansi perpajakan dengan cara menurunkan laba fiskal yang dilaporkan.

#### 4) Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang akan menawarkan kepemilikan usahanya kepada masyarakat maupun yang sudah menawarkan kepada masyarakat. Proses penjualan saham ke publik akan ditanggapi baik oleh pasar jika kinerja yang ditampilkan juga baik. Kondisi ini kerap kali memicu manajer dalam melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan kinerja keuangan yang bagus.

#### 5) Motivasi Pergantian Direksi

Motivasi pergantian direksi adalah motivasi yang membuat adanya stimulus dalam tindakan manajemen laba untuk memperoleh bonus di akhir masa kepemimpinannya. Direksi cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba supaya hasil kinerjanya terlihat baik pada akhir tahun ia memimpin.

#### 6) Motivasi Politis

Motivasi ini kerap kali terjadi di perusahaan yang sudah memiliki bisnis besar dan sudah menjamur di masyarakat. Perusahaan lebih memilih untuk mengatur posisi keuangannya

pada situasi tertentu yang menyebabkan kinerjanya terlihat tidak terlalu baik. Pada konteks ini, manajer menyesuaikan laba dan kemudian melaporkan laba dengan posisi yang lebih rendah dari nilai seharusnya. Tujuan manajer melakukan hal tersebut adalah demi menghindari adanya perhatian dari pemerintah dan *public* yang akan menimbulkan bertambahnya biaya politis perusahaan.

d. Teknik Merekayasa Laba

Menurut Suryani (2017, 110) dalam (Verninda, 2020) tiga cara yang dipakai dalam merekayasa laba yakni:

1) *Accounting estimates*

Salah satu cara dalam merekayasa laba adalah dengan membuat *accounting estimates* (estimasi akuntansi) seperti dalam hal estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap, estimasi tingkat piutang tak tertagih, dan estimasi biaya jaminan atau garansi.

2) *Accounting method*

Cara berikutnya yang dapat dilakukan dalam merekayasa laba adalah dengan cara mengubah *accounting method* (metode akuntansi) seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari menggunakan metode garis lurus menjadi angka tahun.

3) *Shifting cost or revenue periods*

Teknik merencanakan laba dapat dilakukan juga dengan cara mengalihkan periode biaya atau pendapatan seperti mempercepat atau memperlambat biaya untuk *development*, mempercepat atau memperlambat biaya iklan sampai dengan periode selanjutnya, mempercepat atau memperlambat waktu pengiriman produk ke konsumen.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa hasil uji dari peneliti sebelumnya yang memakai variabel bebas dan variabel terikat yang terkait yakni:

Beberapa peneliti sebelumnya meneliti variabel dependen manajemen laba adalah Purnama, (2017) pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Astuti *et al.*, (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh

terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Arthawan & Wirasedana, (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ditemukan dalam penelitian tersebut bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Agustia & Suryani, (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut bahwa umur perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Zakia *et al.*, (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Savitri & Priantinah, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Karina & Sutandi, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ROA dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Jelanti, (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio profitabilitas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah profitabilitas dan *free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Yovianti & Dermawan, (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dari penelitian tersebut ditemukan

bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Medyawati & Dayanti, (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Aryanti *et al.*, (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Astari & Suryanawa, (2017) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel II.I

## Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Purnama, (2017)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.	- Variabel dependen: manajemen laba. - Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2	Astuti <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang	- Variabel dependen: manajemen laba.	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	- Variabel independen: ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> .	manajemen laba.  - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3	Arthawan & Wirasedana, (2018)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan.	- Kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4	Agustia & Suryani, (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: ukuran	- Umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.

		pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas.	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Zakia <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.  - Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6	Savitri & Priantinah, (2019)	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: <i>leverage</i> .	- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7	Karina & Sutandi, (2019)	Pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: ROA, pertumbuhan penjualan, dan <i>leverage</i> .	- ROA, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.  - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8	Jelanti, (2020)	Pengaruh rasio profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba	- Variabel dependen: manajemen laba.	- Profitabilitas, <i>free cash flow</i> tidak berpengaruh

		pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.	- Variabel independen: profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> .	terhadap manajemen laba.  - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9	Yovianti & Dermawan, (2020)	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	- Variabel dependen: manajemen laba.  - Variabel independen: <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.	- <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	Medyawati & Dayanti, (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan	- Variabel dependen: manajemen laba.	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

		sektor properti dan <i>real estate</i> tahun 2010-2014.	- Variabel independen: ukuran perusahaan.	manajemen laba.
11	Aryanti <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	- Variabel dependen: manajemen laba. - Variabel independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit	- Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
12	Astari & Suryanawa, (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	- Variabel dependen: manajemen laba. - Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran	- Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

			perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.	- Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.
--	--	--	---	---

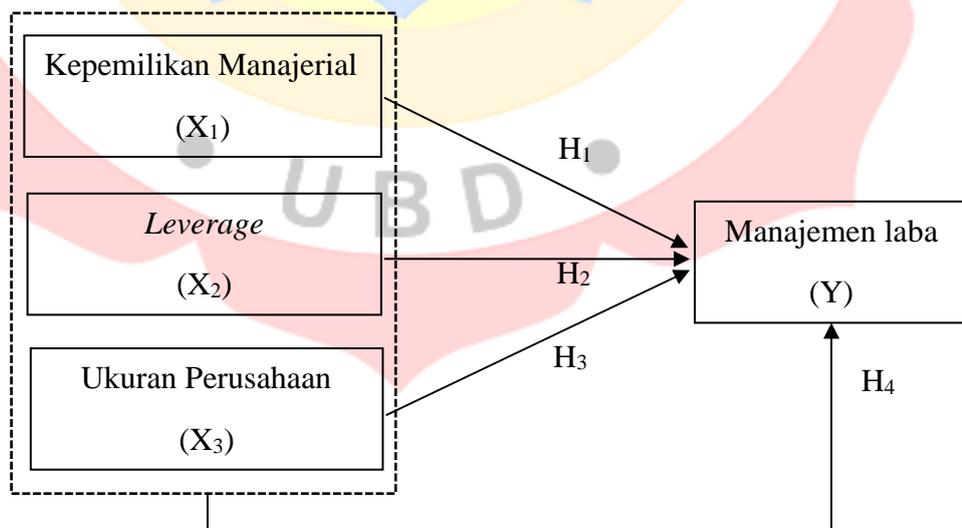
Sumber: Hasil penelitian terdahulu

### C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian penelitian ini, akan dijelaskan tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam bentuk kerangka pemikiran (gambar) yakni:

**Gambar II.1**

**Kerangka Pemikiran**



#### D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah kesimpulan terhadap suatu dugaan penelitian yang sifatnya sementara. Hipotesis tidak bisa dikatakan jawaban atas rumusan masalah penelitian karena kebenaran yang belum terbukti dan memerlukan adanya penelitian yang dapat membenarkan hipotesis tersebut. Berikut adalah hipotesis yang akan peneliti uji mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

##### 1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang banyak secara teori akan bertindak layaknya *stakeholder* atau orang yang mempunyai peran penting di perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajemen biasanya individu tersebut akan diawasi oleh komite audit yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan dari pemegang saham, pengguna laporan dan kreditur kepada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut mendorong pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial kemungkinan memiliki sudut yang sama dalam memanfaatkan manajemen laba oleh manajemen (Widiastari & Yasa, 2018).

Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan didasarkan bahwa manajer yang memegang kepentingan akan terdorong dalam menyajikan

laporan keuangan yang baik. Hipotesis ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti *et al.*, 2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## **2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba**

*Leverage* yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi berisiko tinggi juga. Oleh sebab itu, perusahaan yang berisiko tinggi dan *leverage* tinggi akan menjadi perhatian utama kreditor. Perusahaan yang mengalami kondisi tersebut akan dihadapkan dengan ketidakanggupan dalam melunasi kewajibannya jika perusahaan juga dalam kondisi sedang rugi atau laba yang dihasilkan tidak maksimal. Dengan demikian, perusahaan yang berasio *leverage* tinggi akan terdorong dalam menindak aktivitas manajemen laba karena manajemen dihadapkan dengan kondisi dimana perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017), (Zakia *et al.*, 2019), (Savitri & Priantinah, 2019), (Yovianti & Dermawan, 2020) diungkapkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Astuti *et al.*, 2018), (Agustia & Suryani, 2018), (Karina & Sutandi, 2019), (Jelanti, 2020) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba****3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Menurut (Astari & Suryanawa, 2017) ada dua pendapat mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pendapat pertama, perusahaan yang termasuk kategori usaha kecil menengah diduga kerap kali melakukan tindakan manajemen laba dari pada perusahaan yang termasuk kategori usaha besar. Alasannya adalah karena perusahaan berukuran kecil memiliki dorongan yang lebih dalam menyampaikan kinerja perusahaan yang berkualitas demi mendapatkan modal usaha. Perusahaan yang termasuk dalam kategori usaha besar akan lebih waspada dalam penyampaian laporan keuangan karena adanya pengawasan yang lebih dari masyarakat. Kedua pendapat tersebut melihat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan didasarkan bahwa suatu entitas baik berukuran kecil maupun besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba karena memiliki keinginan untuk menyampaikan kinerja yang baik demi mendapatkan modal usaha. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Astari & Suryanawa, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **4. Pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Manajer yang memegang saham perusahaan akan terdorong dalam menyajikan laporan keuangan yang baik demi memenuhi harapan *stakeholder* sehingga efisiensi kontrak yang dibuat tercapai. Maka dari itu, manajer akan terdorong dalam menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin dengan salah satu caranya adalah melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi akan menjadi perhatian utama kreditor. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan berada di dalam kondisi ketidaksanggupan dalam melunasi kewajibannya jika laba yang dihasilkan tidak maksimal atau malah merugi. Dengan demikian, perusahaan yang berasio *leverage* tinggi akan terdorong dalam menindak aktivitas manajemen laba karena manajemen dihadapkan dengan kondisi dimana perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi.

Ukuran perusahaan kecil lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor dan mendapatkan pendanaan. Sedangkan entitas yang berukuran besar akan lebih waspada dalam penyampaian laporan keuangan karena adanya pengawasan yang lebih dari masyarakat maupun pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis data yang diukur dengan angka dan terdiri dari variabel-variabel yang diukur dengan prosedur statistik. Jenis data kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai objek dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, 7-8) dalam (Sopian & Suwartika, 2019) penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### B. Objek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebagai objek penelitian. Variabel yang akan diuji terhadap manajemen laba terdiri dari 3 variabel yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan dipakai untuk penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI merupakan laporan keuangan perusahaan pada sektor retail periode 2015-2020. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui perantara dari sumbernya dan bersifat tidak langsung.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2000, 72) dalam (Sisdianto *et al.*, 2019) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Perusahaan yang bergerak di sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2020 akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Total perusahaan retail yang terdaftar berjumlah 26 perusahaan.

**Tabel III. 1**

#### **Daftar Perusahaan Sektor Retail**

No	Kode>Nama Emiten	Nama
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
5	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
7	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
8	GLOB	PT Globe Kita Terang Tbk.
9	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
10	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.
11	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk.
12	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.
13	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.
14	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
15	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk.
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
18	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
19	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk.
20	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
21	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
22	RIMO	PT Rimo Internasional Lestari Tbk.
23	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
24	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.
25	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
26	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.

Sumber data: *Fact Book 2019*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2000, 73) dalam (Selviani, 2017) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”

Teknik *purposive sampling* akan digunakan didalam penelitian ini dengan cara memilih sampel sesuai dengan kriteria yang dipakai. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik perolehan sampel dengan cara mencocokkan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan permasalahan dalam penelitian. Pemilihan kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2020.
- b. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2020.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan pindah sektor di tahun 2015-2020.
- e. Perusahaan yang memakai Rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangan 2015-2020.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017) dalam (Paniadi, 2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan data di dalam penelitian dengan berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Secara umum, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data informasi secara langsung dengan melakukan pengamatan di

lapangan. Dalam penelitian, observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terhadap objek penelitian dengan cara melakukan pengamatan.

## 2. Literatur Pustaka

Literatur merupakan salah satu referensi yang berisi sumber atau teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

## 3. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara sumbernya. Data sekunder didapatkan dari berbagai macam sumber yang ada dan dapat digunakan di dalam penelitian.

Penelitian ini memakai data sekunder BEI yang dikumpulkan dengan mengunduh data berupa laporan keuangan yang sudah dilakukan pemeriksaan oleh auditor melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang didapat dari internet, jurnal, dan referensi lainnya juga termasuk data akan digunakan dalam penelitian ini.

## F. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat dengan variabel lainnya dan dapat berpengaruh terhadap variabel lainnya. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana pihak manajemen ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan tersebut. Adapun kepemilikan manajerial dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{KPM} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

Sumber: (Purnama, 2017)

#### b. Leverage

*Leverage* merupakan pemakaian aset dan sumber dana oleh perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuan perusahaan untuk selalu mampu memenuhi dan menjaga kemampuan perusahaan membayar utang secara tepat waktu. Penelitian ini akan menjelaskan *leverage* dengan memakai ukuran *debt ratio*. Adapun *leverage* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

#### c. Ukuran perusahaan

Perusahaan dapat dinilai dengan melihat jumlah aset yang dimiliki, perusahaan yang besar seharusnya memiliki total aset yang besar juga. Penilaian ukuran perusahaan diwakili melalui *size* dengan formula sebagai berikut:

2022-2023

Sumber: (Yovianti dan Dermawan 2020)

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dapat terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Perhitungan manajemen laba penelitian ini memakai model Jones modifikasi (*modified jones model*). Menurut Sulistyanto (2008, 165) dalam (Agustia & Suryani, 2018) berdasarkan pengamatan yang dilakukan, nilai *discretionary accruals* dapat memiliki nilai nol, plus atau positif, dan minus atau negatif. Nilai nol mengartikan bahwa manajemen laba menggunakan model *income smoothing*, nilai positif mengartikan bahwa manajemen laba menggunakan model *income minimization* dan nilai negatif mengartikan bahwa manajemen laba menggunakan model *income maximization*. *Discretionary accruals* digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan rumus:

- a. *Total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = \Delta NTA - \Delta NPL$$

Penjelasan:

TAC = *Total accruals*

$PA_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$OA_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS  
(*Ordinary Least Square*)

$$\begin{aligned} \Delta PA_{it} / OA_{it-1} &= (\beta)_1 (1 / OA_{it-1}) + (\beta)_2 (\Delta PA_{it} / OA_{it-1}) \\ &+ (\beta)_3 (PA_{it} / OA_{it-1}) + \epsilon \end{aligned}$$

Penjelasan:

$\Delta PA_{it}$  = Total accruals dalam periode t

$OA_{it-1}$  = Total aset periode t-1

$\Delta PA_{it}$  = Perubahan pendapatan dalam periode t

$PA_{it}$  = Property, plan, dan equipment periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = error term

- c. *Non Accruals Diskretioner*

$$\begin{aligned} \Delta PA_{it} / OA_{it-1} &= (\beta)_1 (1 / OA_{it-1}) + (\beta)_2 [\Delta PA_{it} - \Delta PA_{it} / OA_{it-1}] \\ &+ (\beta)_3 (PA_{it} / OA_{it-1}) + \epsilon \end{aligned}$$

Penjelasan:

$\Delta PA_{it}$  = Non akrual diskresioner pada tahun t

$OA_{it-1}$  = Total aset periode t-1

$\Delta PA_{it}$  = Perubahan pendapatan dalam periode t

$\Delta PA_{it}$  = Perubahan piutang usaha dalam periode t

$PA_{it}$  = Property, plan, dan equipment periode t

$(\hat{\beta})_1, (\hat{\beta})_2, (\hat{\beta})_3$  = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

$\epsilon$  = *error term*

#### d. Diskresioner Total Akrual

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{it}$$

Penjelasan:

$DA_{it}$  = Diskresioner total akrual tahun t

$TA_{it}$  = Total akrual tahun t

$TA_{i,t-1}$  = Total aset periode t-1

$NDA_{it}$  = Non akrual diskresioner pada tahun t

Sumber: (Karina & Sutandi, 2019)

#### G. Teknik Analisis Data

Metode analisis kuantitatif pada penelitian ini akan digunakan sebagai teknik analisis data. Metode tersebut menggunakan numeric, perhitungan statistik untuk membedah hipotesis dan beberapa metode lainnya. Tahapan pertama dari metode analisis kuantitatif adalah dengan menghimpun data sampel dan diolah dengan memakai program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Menurut Ghazali (2016, 15) dalam (Verninda, 2020), SPSS merupakan salah satu *software* pengolah data yang mempunyai kegunaan untuk menganalisis statistic interaktif, atau batch. Dalam

penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang akan digunakan, antara lain:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016, 64) dalam (Lori, 2020) statistik deskriptif merupakan langkah yang dilakukan dalam menyusun data dan menyampaikan suatu gambaran data dan membuat suatu informasi yang jelas, mudah dan berlaku untuk umum. Statistik deskriptif menyampaikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, *varian*, *sum*, *range*, *kurtosis*, maksimum minimum, dan *skewness*.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji kelayakan data yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi berganda yang layak dan akan digunakan di studi ini. Uji asumsi klasik diantaranya ada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Mengenal apakah model regresi variabel yang ada memiliki distribusi data normal atau hampir normal maka digunakan uji normalitas, Ghozali (2013) dalam (Paniadi, 2019). Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kulmogorov-Smirnov* (K-S). Jika setelah uji normalitas dilakukan dan didapat hasil tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Normal atau tidak normalnya data dalam uji yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Data residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan dari uji K-S  $> 0,05$ .
- 2) Data residual dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan dari uji K-S  $< 0,05$ .

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan pernyataan dari Ghazali (2016, 103) dalam (Lori, 2020), uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi didapati korelasi antara variabel bebas (independen) dalam metode regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

- 1) Dilambangkan dengan (VIF) pada model regresi. Apabila nilai toleransi  $< 0,1$  dari nilai VIF  $> 10$  maka dapat dikatakan suatu model bebas dari multikolinieritas.
- 2) Memeriksa nilai koefisien determinasi individual ( $R_2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R_2$ ).
- 3) Memeriksa nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2016, 134) dalam (Lori, 2020), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan apakah model regresi yang digunakan terjadi perbedaan *variance* dari residual tinjauan yang satu ke tinjauan yang lain. Jika variansi dari residual tinjauan yang

satu ke tinjauan yang lainnya tetap, maka didapati homoskedastisitas dan heteroskedastisitas jika ditemukan berbeda. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Cara untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut dasar analisisnya:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas jika didapati pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) dalam (Paniadi, 2019), uji autokorelasi memiliki tujuan agar mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier. Adanya korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena adanya pengamatan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya secara berurutan. Regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat dikatakan sama dengan model regresi yang baik. Penelitian ini

akan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat autokorelasi jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol.
- 2) Tidak terdapat autokorelasi jika DW terletak di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima.
- 3) Adanya keragu-raguan atau tidak ada kesimpulan yang pasti jika DW terletak di antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL).

### **3. Uji Statistik**

#### **a. Koefisien Determinasi**

Menurut Priyatno (2014) dalam (Paniadi, 2019), koefisien determinasi memperlihatkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada intinya uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai nol dan satu merupakan nilai koefisien determinasi.

Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan adanya keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sehingga tidak maksimal. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Suharyadi (2017, 183) dalam (Lori, 2020), analisis regresi merupakan cara yang dipakai dalam menyusun suatu kemiripan dengan menghubungkan variabel Y (dependen) dengan variabel X (independen) dan untuk menentukan *future value*.

Menurut Ghozali (2016, 8) dalam (Lori, 2020), mengatakan bahwa:

“Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (*metrik*) dan satu atau lebih variabel bebas adalah regresi. Regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas disebut regresi berganda (*multiple regression*).”

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Model analisis regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut: (1), (2), (3)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1..3}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

KM : Kepemilikan manajerial

DAR : *Leverage*

UK : Ukuran perusahaan

$\epsilon$  : *error*

#### 4. Uji Hipotesa

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016, 97) dalam (Lori, 2020), uji parsial memiliki tujuan untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi variabel independen secara mandiri dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dari uji Parsial:

- 1)  $H_0$  tidak dapat diterima jika nilai sig  $> 0,05$  yang memiliki arti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  dapat diterima jika nilai sig  $< 0,05$  yang memiliki arti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### b. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) memiliki tujuan yaitu untuk memperlihatkan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Lisarni, 2018). Jika tingkat signifikansi  $F_{tabel}$  lebih kecil daripada  $F_{hitung}$  maka hipotesis dapat diterima yang dalam artian bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika  $F_{tabel}$  lebih besar daripada  $F_{hitung}$  maka hipotesis ditolak yang dalam artian bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.